

FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Brian Pramaharjan, Nur Cahyonowati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of profitability, solvability, the size of audit committee, the size of the company, and the size of public accounting firm on audit report lag. The population in this study are all companies in manufacture industries that listed on the Indonesian Stock Exchange, selected using purposive sampling during 2011 until 2014. The number of samples used in the study are 100 companies. The test result shows that profitability, the size of the company, and the size of public accounting firm have influence on audit report lag, while on the other hand solvability and the size of audit committee have no influence on audit report lag.

Keywords: audit report lag, agency theory, manufacture company, and compliance theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Menurut IAI, (2009), tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna.

Laporan keuangan memiliki empat komponen utama yang menentukan kualitas dari laporan keuangan yang disajikan, komponen – komponen tersebut adalah laporan keuangan harus dapat dipahami, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan relevan. Agar laporan keuangan dapat dikatakan relevan, maka laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif dan disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dapat menentukan apakah laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau tidak. Ketepatan waktu telah diakui sebagai salah satu dari atribut kualitatif laporan keuangan (PSAK, 2007). Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi seharusnya ada untuk pengguna laporan keuangan sesegera mungkin Carslaw & Kaplan, (1991) dalam (Widaryanti 2011), sedangkan atribut kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai (Saleh, 2004 dalam Widaryanti 2011).

Keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam batas waktu 120 hari, hal tersebut membuat perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi agar laporan keuangan auditan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidaklah sebentar untuk dikerjakan.

Apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan hilang sisi informatifnya dan menjadi kurang relevan untuk digunakan,

¹ Penulis penanggung jawab

karena laporan keuangan tidak tersedia bagi pihak yang berkepentingan di saat informasi laporan keuangan masih relevan (Arifa, 2013). Keterlambatan pelaporan laporan keuangan audit, secara tidak langsung dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan (Setyorini, 2008). Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan laporan keuangan adalah *audit report lag*.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) *Audit report lag* adalah jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai pada tanggal dimana proses audit tersebut selesai dikerjakan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis faktor *profitability*, *solvability*, *audit committee size*, *company size*, dan *public accounting firm size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pembahasan terhadap *audit report lag* (ARL) tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*) dan teori kepatuhan (*compliance theory*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang telah ditunjuk tersebut. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan karena terjadinya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Auditor dianggap sebagai salah satu pihak yang dapat menjembatani hubungan antara *principal* dan *agent*. Laporan keuangan atas kinerja perusahaan yang dipercayakan kepada *agent* yang telah diaudit oleh auditor akan membuat pihak *principal* merasa yakin atas informasi yang terkandung di dalamnya.

Terdapat dua perspektif dasar dalam teori kepatuhan menurut Tyler dalam (Rachmad & Susilowati, 2004) mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai suatu keharusan dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Dengan dikeluarkannya peraturan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala maka sudah sepatutnya teori kepatuhan digunakan untuk menilai *audit report lag* perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap ARL

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Rohman (2008) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* secara signifikan, karena adanya laba dianggap sebagai berita baik yang dapat dibagikan kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) menyatakan sebaliknya, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan terjadinya rugi dalam usahanya cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang lebih lambat.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh solvabilitas terhadap ARL

Analisa solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang ada. Pada penelitian sebelumnya Rachmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Carslaw & S.E (1991) dalam Rachmawati (2008) proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari

hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang sedang diaudit. Kehati-hatian ini dapat berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit dan kepatuhan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena perusahaan cenderung akan menunda pelaporan keuangan jika ditemukan fakta bahwa perusahaan kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya. Hal itu dilakukan untuk menjaga investor yang ada untuk tidak menarik dananya terlebih dahulu dan mempertahankan reputasi perusahaan.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh ukuran komite audit terhadap ARL

Komite audit merupakan suatu fungsi yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris untuk mendukung GCG perusahaan. Penggunaan komite audit dapat mengawasi kegiatan perusahaan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Hal tersebut dapat memungkinkan eksternal auditor untuk meminimalisir *audit report lag*. Ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian mengenai Komite Audit dalam memengaruhi besarnya *audit report lag* pernah dilakukan sebelumnya. Arifa (2013) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan menurut Purwati (2006) menemukan bahwa independensi, ketua, serta keahlian keuangan komite audit berpengaruh signifikan pada *audit report lag*, sedangkan ukuran komite audit, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh.

H3: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL

Pada uraiannya Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* maupun penundaan pelaporan karena diawasi secara ketat oleh investor, serikat buruh, dan regulator. Oleh sebab itu, perusahaan ukuran besar akan memiliki waktu pelaksanaan prosedur audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang kecil.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Yendrawati dan Rohman (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh ukuran KAP terhadap ARL

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. KAP di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP yang dikenal dengan *the big four* diasumsikan dapat melaksanakan pekerjaan auditnya secara efisien dan memiliki tekanan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu selain dapat meningkatkan reputasi KAP dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Penggunaan KAP *big four* juga dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan bersungguh-sungguh untuk patuh dalam peraturan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Menurut Arifa (2013) dan Rachmawati (2008) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ARL.

H5: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Audit report lag diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor menyelesaikan prosedur auditnya (Dyer & McHugh, 1975), dihitung menggunakan tanggal ditandatanganinya laporan audit dikurangi tanggal akhir periode akuntansi perusahaan (31 Desember). Variabel profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) karena ROA lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE. Solvabilitas diukur menggunakan

debt to asset sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010). Ukuran komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan *total assets* dikarenakan pengukuran menggunakan *total assets* lebih menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menggunakan KAP *big four* diberi angka 1 sedangkan yang tidak diberi angka 0. Dalam penelitian ini juga digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$ARL_{it} = \hat{a} + \hat{a}_1 PROF_{it} + \hat{a}_2 SOLV_{it} + \hat{a}_3 AUD_{it} + \hat{a}_4 SIZE_{it} + \hat{a}_5 KAP_{it} + e$$

Keterangan :

ARL	=	Audit report lag
\hat{A}	=	konstanta
\hat{a}	=	koefisien regresi
PROF	=	Profitabilitas (<i>Net income to total assets</i>)
SOLV	=	Solvabilitas (<i>Total debt to total assets</i>)
AUD	=	Jumlah Anggota Komite Audit
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
KAP	=	Ukuran KAP Perusahaan
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia dari tahun 2011 – 2014. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana perusahaan yang tidak mencantumkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam laporan ini maka tidak dapat digunakan, dan data yang mengandung *outlier* juga harus dikeluarkan sampel. Dari hasil pemilihan sampel ini terkumpul perusahaan yang layak diteliti dengan jumlah 400 perusahaan. Dibawah ini adalah tabel dari statistik deskriptif yang menggambarkan nilai minimal, maksimal, rata – rata, dan standar deviasi pada sampel yang digunakan.

Tabel 1 Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ARL	400	33.0000	167.0000	79.0600	16.2418
PROF	400	-0.670	12.5761	0.0510	0.1566
SOLV	400	0.0372	6.0811	0.5731	0.5076
SIZE	400	23.2894	34.1648	28.1604	1.6236

Valid N : 400

	Frequency	%	Valid %	Cumulative %
--	-----------	---	---------	--------------

Valid	2	15	3.8	3.8	3.8
	3	357	89.2	89.2	93.0
	4	22	5.5	5.5	98.5
	5	6	1.5	1.5	100.0
TOTAL		400	100.00	100.00	

		Frequency	%	Valid %	Cumulative %
Valid	Non Big 4	243	60.8	60.8	60.8
	Big 4	157	39.2	39.2	100.0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk *audit report lag* adalah 33 hari dan nilai maksimum sebesar 167 hari dengan rata – rata terjadinya *audit report lag* sebesar 79.06 hari. Tabel tersebut juga memberikan deskripsi terhadap variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Dapat dilihat pula bahwa jumlah ukuran komite audit terbanyak yang dipekerjakan dalam suatu perusahaan adalah sebesar 5 orang dan yang paling sedikit 2 orang dengan kebanyakan perusahaan mempekerjakan komite audit dengan jumlah 3 orang anggota. Ukuran KAP yang digunakan mayoritas menggunakan KAP non *big 4* sebesar 243 perusahaan, sedangkan yang menggunakan KAP *big 4* hanya sebesar 157 perusahaan.

Pembahasan hasil penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi, telah diuji sebelumnya menggunakan uji asumsi klasik, dimana data dan sampel yang digunakan telah lolos dari setiap jenis pengujian yang ada pada uji asumsi klasik. Setelah data dinyatakan bisa digunakan untuk penelitian maka dilanjutkan dengan melakukan regresi terhadap variabel yang ada. Dibawah ini adalah data hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 2 Hasil regresi

Variabel	Nilai signifikansi = 5%
Profitabilitas	.000*
Solvabilitas	.496
Ukuran komite audit	.428
Ukuran perusahaan	.046*
Ukuran KAP	.042*

Keterangan: *) signifikan

Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja perusahaan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit karena auditor tidak memiliki tekanan risiko litigasi. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat karena adanya *good news* yang ingin disampaikan lewat laporan keuangan kepada investor. Dengan demikian perusahaan akan menyediakan segala hal yang dibutuhkan auditor untuk segera menyelesaikan prosedur auditnya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

sebelumnya oleh Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap terjadinya ARL. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Rokhman (2008) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ARL.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas yang menggambarkan tingkat hutang perusahaan dalam tidak berpengaruh secara langsung terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan merupakan hal yang wajar yang terjadi pada kondisi perekonomian saat ini, dimana tidak ada perusahaan yang bisa hidup tanpa adanya hutang, asalkan perusahaan lewat manajemen dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2008). Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya tingkat hutang tidak akan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian prosedur audit. Dengan kata lain tidak terjadi perbedaan antara perusahaan dengan tingkat utang yang kecil dengan perusahaan yang memiliki utang yang besar dalam kaitannya dengan waktu pelaporan laporan keuangan. Karena auditor sudah menyediakan waktu untuk menyelesaikan prosedur audit terhadap hutang yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang lebih besar tidak serta merta memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek. Hal tersebut dikarenakan tugas dan wewenang dari komite audit tidak berpengaruh langsung dalam prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal, auditor tidak akan terpengaruh terhadap jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran komite audit juga tidak mempengaruhi kewajiban dan wewenang yang melekat terhadap komite audit, dimana sedikit atau banyaknya jumlah anggota komite audit suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena keputusan yang diambil oleh komite audit seringkali berupa keputusan bersama yang dihasilkan dari kesepakatan anggota, sehingga banyaknya jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kebijakan atau keputusan yang dikeluarkan oleh komite audit suatu perusahaan. Terlebih dengan semakin banyaknya anggota komite audit akan membuat koordinasi menjadi lambat dan pengambilan keputusan akan lebih lama. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2006) yang juga menyatakan bahwa banyaknya anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya ARL.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menmenampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya ARL. Yendrawati dan Rohman (2008) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP Big 4 adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik di mata investor, sehingga untuk menjaga reputasi yang dimiliki, KAP tersebut akan memiliki sumber daya yang baik. Keberadaan sumber daya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan sarana pendukung yang baik pula. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi lebih cepat. Alasan lain adalah terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk memilih KAP Big 4 sebagai auditor perusahaan manakala kondisi perusahaan dalam posisi yang baik. Keberadaan KAP big 4 sebagai auditor mereka akan meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik nampaknya akan cenderung memilih KAP non big 4 untuk menghindari diperolehnya opini

audit yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap terjadinya ARL.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh, profitabilitas, solvabilitas, jumlah anggota komite audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada emiten di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan selama 4 tahun berturut-turut, dari tahun 2011 hingga 2014 dan mencakup 400 sampel perusahaan manufaktur. Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan manufaktur. Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag*.
2. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
3. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran komite auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
4. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.
5. Hasil pengujian regresi diperoleh bahwa KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif. KAP big 4 cenderung dapat menyelesaikan audit dengan waktu yang lebih pendek.
6. Rata-rata waktu *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah 79,06 hari.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa hasil dari penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai pedoman terjadinya *audit report lag* secara umum pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel yang digunakan untuk meneliti terjadinya *audit report lag* juga hanya mampu menjelaskan terjadinya *audit report lag* sebesar 16%. Dari dua keterbatasan itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga menambah variabel yang digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap terjadinya *audit report lag*.

REFERENSI

- Ahmad, and Kamarudin. 2002. *Audit report lag and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*. Lecturers, MARA University of Technology, Malaysia
- Arens, Lobbbecke. (1996). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal* .
- BAPEPAM.2012. Peraturan Nomor XK 6. http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_PM/peraturan_pm/X/X.K.6.pdf. Diakses pada 22 Juni 2015
- Carslaw, C., & Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research* 22, 21-32.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research (autumn)*, 204-219.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2, 63-75.
- Hossain, M., & PJ, T. (1998). An Examination Of Audit Delay : Evidence From Pakistan.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- IAI. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976. V. 3. No. 4, pp. 305-360.
- Lianto, N. d. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol (12)*, 97-106.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktorina, M., & Suharli, M. (2005). Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.5*, 119-132.
- Purwati, A. S. (2006). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di BEJ*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP Semarang (tidak dipublikasikan)
- Rachmad, S., & Susilowati. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi vol 13*, 67-80.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10*. No. 1, Mei 2008:1-10
- Widaryanti. 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu Corporate Internet Reporting yang terdaftar di BEI*. STIE Pelita Nusantara Semarang.
- Yendrawati, R., & Rokhman, F. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ. *Jurnal Keuangan dan Perbankan vol 12*, 66-75.